

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PADA *BLENDED LEARNING* MAPEL AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS XI DI MAN PURWOREJO

Aniqoh, Lc, M.Th.I

STAINU Purworejo

Email: aniqohsaja86@gmail.com

Sri Astuti Nugroho

STAINU Purworejo

Email: sriastutinugroho@gmail.com

Abstract

Learning during the Covid-19 pandemic has differences from learning before the Covid-19 pandemic. The government is very concerned about whether education can be carried out optimally and public health can also be maintained or not exposed to covid-19, therefore the government provides the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM), this PPKM has an impact in all fields including education, so that in learning activities in an educational unit (schools/madrasahs, especially public school) have new policies in accordance with government recommendations. Learning during the Covid-19 pandemic is carried out in a mixed or blended learning where there are two ways of the learning process, namely online and offline at the same time. State Islamic Senior High School Purworejo also carries out mixed learning or blended learning, students in one class are divided into two groups, each group carries out learning differently, offline and online at the same time and for all subjects. This mixed learning activity also brings a distinct impression in carrying out learning, because there are indeed differences in the learning process. This study aims to describe and analyze the learning in the subjects of Al-Qur'an Hadist in terms of the teacher's method, the learning media used, the supporting and inhibiting factors of the learning process and the teacher's role in motivating students to learn mixed during covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach. The data collection technique used is by means of observation, interviews, and documentation. The results of the study found that mixed learning has its own impression for educators/teachers, as well as students who experience it. Teachers in carrying out mixed learning both offline and online have differences in the process of delivering material, the methods used, the media used, and teachers have obstacles and support for this mixed learning. Al-Qur'an Hadist subjects in the evaluation process also have differences with learning before the Covid-19 pandemic. The teacher also said that the process of achieving these goals was not carried out optimally, of course, in terms of memorizing the Qur'an and Hadits (Tahfidz), so that online mixed learning/blended learning could be said to be ineffective, but did not deny it. That online learning is also very helpful. The learning process that must be carried out in this way is with the help of existing technology.

Keywords : teacher learning strategy, blended learning, Al-Qur'an Hadist.

Abstrak

Strategi Pembelajaran Guru Pada *Blended Learning* Mapel Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas Xi Di Man Purworejo

Aniqoh, Sri Astuti

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 memiliki perbedaan dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19. Pemerintah sangat memperhatikan mengenai baiknya pendidikan dapat terlaksana secara maksimal dan kesehatan masyarakat juga dapat terjaga atau tidak terpapar covid-19, maka dari itu pemerintah memberikan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), PPKM ini memberikan dampak di segala bidang termasuk bidang pendidikan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran di suatu satuan pendidikan (sekolah/madrasah terutama negeri) memiliki kebijakan yang baru sesuai dengan anjuran pemerintah. Pembelajaran saat pandemi covid -19 dilaksanakan secara campuran atau blended learning dimana terdapat dua cara proses pembelajarannya yaitu secara daring dan luring dalam waktu yang bersamaan. Madrasah Aliyah Negeri Purworejo juga melaksanakan pembelajaran secara campuran, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok melaksanakan pembelajaran secara berbeda yaitu luring dan daring dalam waktu bersamaan dan untuk semua mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran secara campuran ini pun membawa kesan tersendiri bagi tenaga pendidik/guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena memang terdapat perbedaan dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pembelajaran yang dilakukan secara campuran/blended learning pada mapel al-qur'an hadist dari segi metode guru, media pembelajaran yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran serta peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran campuran di saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran campuran memiliki kesan tersendiri bagi tenaga pendidik/guru, maupun siswa yang mengalaminya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran secara campuran baik luring maupun daring memiliki perbedaan dalam proses penyampaian materi, metode yang digunakan, media yang digunakan, serta guru memiliki kendala dan pendukung dari adanya pembelajaran secara campuran ini. Mata pelajaran Al-Qur'an hadist dalam proses evaluasi pun memiliki perbedaan dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19. Guru juga mengatakan bahwa proses pencapaian tujuan tidak terlaksana secara maksimal tentunya dalam hal hafalan Al-Qur'an maupun Hadist (Tahfidz), sehingga pembelajaran secara campuran tentunya secara daring bisa dikatakan tidak efektif, akan tetapi tidak memungkiri bahwa pembelajaran secara daring pun juga sangat membantu proses pembelajaran yang memang harus dilakukan dengan cara seperti ini yaitu dengan bantuan teknologi yang ada.

Kata kunci : *strategi pembelajaran guru, pembelajaran campuran, Al-Qur'an Hadist.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dan utama dalam kehidupan manusia, pendidikan diperlukan sebagai jalan menuju masa depan yang lebih baik karena pendidikan menjelaskan mengenai segala hal atau segala ilmu baik itu ilmu dunia maupun akhirat. Saat awal mula terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia tepatnya akhir tahun 2019 pendidikan di Indonesia terdapat beberapa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran baik jenjang pendidikan sekolah

dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah ke atas maupun perguruan tinggi semua mengalami perubahan.

Perubahan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan ini dikarenakan pembatasan aktivitas kegiatan yang mana sebelum datangnya pandemi covid-19 pelaksanaan pendidikan di Indonesia bahkan dunia yaitu dengan cara tatap muka antara guru dan juga siswa, guru dan siswa berkumpul dalam sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah yang mana banyak warga sekolah yang ikut serta. Hal ini menjadi faktor pembatasan untuk saat ini karena salah satu syarat untuk menurunkan tingkat penyebaran covid-19 adalah menjauhi kerumunan yang mana kegiatan pendidikan secara tatap muka dilaksanakan dengan banyaknya warga sekolah yang ada sehingga pembelajaran secara tatap muka menjadi dibatasi. Terlebih lagi peraturan pemerintah terkait pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang semakin berlanjut diberlakukan karena memang menyamakan dengan kasus covid-19 yang terjadi. Ketika kasus meningkat maka PPKM diperpanjang begitu pula ketika kasus menurun PPKM mulai dilonggarkan. Hal inilah yang juga menjadikan proses pembelajaran menjadi terkendala. Untuk saat ini proses pembelajaran di MAN Purworejo sudah mulai melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas yang mana satu kelas dibagi menjadi dua kelompok terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Siswa dibagi menjadi dua kelompok tersebut yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas dan juga pembelajaran secara daring / *online* yang sudah terjadwal.

Pembagian waktu pembelajaran juga sudah terjadwal sesuai pelaksanaan daring maupun tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran ini tentu sangat mempengaruhi tenaga pendidikan yaitu guru dalam membuat administrasi pembelajaran (perangkat pembelajaran) maupun pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Guru pasti harus memiliki strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran campuran (*blended learning*) ini. Strategi yang digunakan tentunya diharapkan mampu mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran saat ini. Sehingga baik guru maupun siswa tidak begitu mengalami kesulitan

dalam pembelajaran. Pemecahan permasalahan yang ada terkait pembelajaran yang berubah setelah adanya pandemi covid-19 ini yaitu pihak satuan pendidikan dan warga sekolah atau madrasah yang ada tentunya guru harus memiliki kesiapan secara fisik maupun mental dalam menghadapi perubahan yang ada, tak lain siswa juga harus memiliki kesiapan yang sama agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar sehingga tujuan dari suatu pembelajaran/pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang ada mengenai pembelajaran yang dilakukan secara campuran/*blended learning* pada mapel al-qur'an hadist dari segi metode guru, media pembelajaran yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran serta peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran campuran di saat pandemi covid-19. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu diawali dengan observasi/pengamatan lingkungan sekitar baik pengamatan/observasi lingkungan maupun pembelajaran yang ada, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengumpulan data terkait permasalahan yang didapat, dilanjutkan dengan menganalisis hasil permasalahan/temuan, dan kemudian di akhir nanti akan didapatkan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini selain mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran campuran yang ada, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran campuran/*blended learning* tentunya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, kemudian mengetahui proses pembelajaran campuran/*blended learning* mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.

Pengertian strategi pembelajaran guru adalah Istilah strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V memiliki arti yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi guru merupakan strategi yang digunakan guru dalam suatu

pembelajaran. Menurut Anitah sebagaimana dikutip dari Frelberg & Driscoll bahwa strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Menurut Anitah sebagaimana dikutip dari Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan *cara-cara yang dipilih* untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Menurut Anitah sebagaimana dikutip dari Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas *semua komponen materi pelajaran dan prosedur* yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹ Pengertian guru yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan siswanya, menyampaikan ilmu yang dimilikinya. Guru juga merupakan salah satu profesi / pekerjaan mulia.

Pengertian *blended learning*/pembelajaran campuran adalah menurut Widiana Purwadita sebagaimana dikutip dari Staker bahwa pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (paling tidak sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara *daring (online)* dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar.

Lebih lanjut, menurut Widiana Purwadita sebagaimana dikutip dari John Merrow menyatakan “*blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology*”. Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan

¹ S Anitah, *Strategi Pembelajaran*, Jurnal Tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Campuran, 2007, Hal. 2-3.

pembelajaran berbasis teknologi (*modern*).² Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara berbeda baik daring (*online*) maupun tatap muka (*offline*) dalam waktu bersamaan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan suatu pelajaran yang menjelaskan tentang surah-surah tertentu yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan jenjang tingkatan kelas dalam suatu sekolah/madrasah (bab-bab tertentu tidak semua surah dijelaskan), penjelasan isi kandungan surah, sebab turunnya surah, kemudian penjelasan tentang Hadist Nabi, isi kandungan hadist, hikmah dan perilaku yang dapat diterapkan baik itu dari Al-Qur'an maupun Hadist.

Harapan dari adanya penelitian ini yaitu semoga hasil yang didapat, deskripsi dan analisis mengenai pembelajaran campuran/*blended learning* mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo tentunya dapat menambah wawasan suatu keilmuan yang baru, dengan adanya pembelajaran campuran saat pandemi ini tidak mematahkan semangat para siswa dan juga guru dalam menggali suatu ilmu pengetahuan. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi siapapun dan menjadikan bahan kesiapan dalam proses pendidikan saat ini.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo yang beralamatkan di jalan Brigjend Katamso, Pangenjurutengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan

² IK Widiana-Purwadita, *Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, Jurnal Agama dan Budaya, Vol. 2, No. 2 (2018), hal. 51.

snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³ Sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah proses/cara pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran campuran/*blended learning*, baik itu media yang digunakan, sumber belajar yang digunakan, kendala dan pendukung dari pembelajaran, serta tanggapan siswa dan peran guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran campuran pada saat pandemi covid-19 seperti ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek memberikan informasi utama terkait hal yang diteliti yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan yakni kegiatan mengamati tempat atau seseorang yang akan diteliti bisa dengan cara mencatat, merekam hal-hal yang ingin diamati, kemudian wawancara, wawancara merupakan kegiatan tanya jawab / teknik pengumpulan data secara langsung melalui percakapan bersama / berdialog antara peneliti dan yang akan diteliti (pewawancara dengan yang diwawancarai / narasumber). Dokumen, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis yang diperoleh dari narasumber berupa dokumen pribadi seperti catatan tertulis terkait pengalaman ataupun dokumen kegiatan yaitu berupa foto-foto atau gambar yang diambil dari hasil observasi.

Menurut Djamal sebagaimana dikutip dari Sugiyono bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁴ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data saat di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung:Alfabeta,cv, 2010), hal. 13.

⁴ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2017), hal. 138.

menelaah seluruh data yang telah dihimpun melalui berbagai teknik seperti pengamatan, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya.⁵ Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data dengan cara analisis data saat di lapangan yaitu reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna, kemudian display data, display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Langkah ketiga setelah penyajian data ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.⁶

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran guru merupakan suatu cara atau langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran dilakukan atau dibuat oleh seorang guru guna memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga proses penyampaian suatu ilmu yang diberikan oleh guru dapat dirasa maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran campuran/*blended learning* merupakan suatu pembelajaran yang mana menggunakan cara berbeda dalam proses penyampaian materi/dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya. Pembelajaran campuran/*blended learning* dalam proses penyampaian materi pembelajaran yaitu secara daring (*online*) dan luring (*offline*/tatap muka). Pembelajaran campuran/*blended learning* ini mulai dilaksanakan dalam suatu

⁵ *Ibid*, hal. 144.

⁶ *Ibid*, hal. 148-149.

satuan pendidikan saat ini di era zaman modern sesuai dengan kemajuan IPTEK dan juga diadaptasikan dengan adanya pandemi covid-19 dimana dalam hal ini pembelajaran campuran/*blended learning* menjadi suatu hal yang memudahkan suatu pembelajaran dalam satuan pendidikan, karena sesuai anjuran pemerintah Indonesia terkait dengan adanya pandemi covid-19 masyarakat dilarang untuk berkerumun dan terdapat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga memberikan dampak ke berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, sehingga pembelajaran campuran/*blended learning* dirasa dapat memudahkan guru maupun siswa dan seluruh warga sekolah/madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu satuan pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran campuran/*blended learning* tidak hanya guru yang memiliki kesan maupun tanggapan mengenai pembelajaran campuran ini, siswa pun juga memiliki tanggapan tersendiri terkait dengan pembelajaran campuran/*blended learning* terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Purworejo. Siswa merasa dimudahkan ketika pembelajaran daring karena madrasah sudah memiliki aplikasi sendiri untuk pelaksanaan pembelajaran campuran secara daring yaitu aplikasi *E-Learning* Madrasah yang mudah diakses dan dapat dipantau oleh guru mata pelajaran, dan siswa juga tetap bisa menjaga kesehatannya dengan mengurangi kontak secara langsung dengan orang banyak/berkerumun yaitu dengan tetap belajar di rumah secara daring. Siswa juga merasa senang ketika melaksanakan pembelajaran secara luring di sekolah, karena dalam hal ini materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dimengerti, dipahami, dan dianalisa secara langsung dan tentunya siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun teman lainnya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada, akan tetapi terdapat beberapa tanggapan guru terkait pembelajaran secara daring ini terutama dalam hal penyampaian materi, kontrol guru terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran dirasa tidak sepenuhnya berjalan dengan baik.

Media yang digunakan terutama oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam pembelajaran campuran/*blended learning* secara daring (*online*) yaitu

dengan aplikasi *E-Learning* madrasah yang memang sudah disediakan kemudian aplikasi lain seperti *zoom meeting*, *google meet*, *WhatsApp Group*, dan aplikasi lain yang dianggap mudah untuk pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Media yang digunakan ketika pembelajaran secara luring (*offline*/tatap muka) yaitu dengan menggunakan sarana dan prasarana dari madrasah seperti *LCD*, *Blackboard/Whiteboard*, tentunya terdapat interaksi antara guru mapel dengan siswa yaitu dengan diskusi bersama yang nantinya terdapat umpan balik antara guru dengan siswa, kemudian guru juga melakukan pembelajaran secara inquiry ketika menemukan suatu permasalahan yang tidak bisa terpecahkan oleh siswa maka guru dan siswa bersama-sama memecahkan masalah tersebut secara solutif sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat dipecahkan bersama sehingga ketuntasan belajar dapat terselesaikan bersama.

Sumber belajar yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengacu kepada silabus yang ada, buku-buku pendukung juga sudah disediakan dari pemerintah di madrasah yaitu dari Kementerian Agama lewat pemerintah yang telah disediakan di perpustakaan, kemudian untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sendiri sumber belajar lain seperti Al-Qur'an Terjemah, buku-buku terkait Hadist dan lainnya.

Faktor penghambat atau kendala dari pembelajaran campuran/*blended learning* secara daring yaitu tentu keterbatasan keluarga yang tidak bisa mengakses pembelajaran daring, dimana siswa nanti terkesan menyepelkan dan santai/tingkat keseriusan dalam pembelajaran masih kurang, kemudian kemampuan orang tua/keluarga dalam membelikan kuota/paket data kepada siswa juga menjadi faktor penghambat atau kendala dalam pembelajaran campuran ini, kemudian signal yang sulit dijangkau karena daerah tempat tinggal yang letaknya kurang strategis untuk mendapatkan signal, kualitas/kemampuan siswa yang kurang terhadap kecanggihan teknologi yang ada saat ini juga menjadi faktor penghambat maupun kendala dari pembelajaran campuran ini. Faktor penghambat atau kendala dari pembelajaran secara luring

(*offline*/tatap muka) yaitu keterbatasan waktu dimana pemerintah memberikan peraturan bahwa tidak boleh terlalu lama/tidak boleh berkerumun dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga penyampaian materi hanya beberapa menit saja dan sangat berpengaruh dalam materi yang diberikan kepada siswa, secara keseluruhan baik daring maupun luring, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor penentu baik itu pendukung maupun penghambat, karena tidak dipungkiri dalam pembelajaran baik daring maupun luring pun masih banyak siswa yang tidak hadir/tidak disiplin mengikuti pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru pun juga terabaikan. Hal ini juga menjadi poin penting dalam faktor pendukung dan penghambat yang ada.

Faktor pendukung dalam pembelajaran campuran/*blended learning* secara daring/*online* yaitu dalam hal IT/teknologi, ketika guru maupun siswa dapat mumpuni dalam hal teknologi/IT maka tidak terdapat suatu permasalahan dalam pembelajaran secara daring, dapat disimpulkan bahwa pendukung pembelajaran daring yaitu kualitas IT/teknologi yang baik, signal yang baik, syarat dalam pembelajaran daring yaitu IT baik itu laptop maupun handphone. Faktor pendukung dalam pembelajaran secara luring (*offline*/tatap muka) di MAN Purworejo sudah terlihat baik sekali yaitu gedung di MAN Purworejo sudah sangat baik, sarana dan prasarana yang mendukung, hanya saja guru atau pihak madrasah perlu mempotensikan anak/siswa secara maksimal, fasilitas-fasilitas juga sudah sangat mendukung, akan tetapi memang input setiap siswa berbeda-beda sehingga tidak menjamin walaupun sarana dan prasarana memadai, fasilitas memadai sehingga siswa akan memiliki kompetensi yang baik semua, karena pada dasarnya semuanya baik itu keberhasilan maupun kemampuan siswa kembali ke diri pribadi masing-masing siswa/karakter yang dimilikinya, dan tentunya menjadi tanggung jawab guru untuk bisa memacu siswa untuk selalu semangat belajar, permasalahan siswa bisa tidaknya menerima ilmu pengetahuan dari suatu pembelajaran bergantung pada diri mereka sendiri.

Pembelajaran campuran/*blended learning* pada mapel Al-Qur'an Hadist dirasa sudah cukup efektif, karena guru bisa mengakomodir pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi untuk mengetahui keberhasilan siswa guru belum bisa mengetahuinya, tetapi secara keseluruhan *blended learning* sudah efektif. Pada pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam kendala yang dihadapi seperti signal yang sulit dan kemampuan orang tua dalam membelikan kuota, pihak madrasah sudah meminta kepada pemerintah desa/kelurahan yang didiami oleh siswa yaitu dengan meminta izin untuk memakai *Wifi* yang ada terutama ketika pelaksanaan PHT, dan untuk siswa yang kesulitan dalam paket data/kuota dan signal yang cukup sulit, pihak madrasah sudah meminta bantuan kepada daerah/pemerintah desa setempat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran campuran/*blended learning* guru juga memiliki peran sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah-tengah pandemi, bahwasanya walaupun pembelajaran dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran ditahun-tahun sebelumnya, sebelum adanya pandemi covid-19, akan tetapi bukan berarti suatu ilmu pengetahuan/suatu pendidikan akan mengalami penurunan, bahkan malah sebaliknya walaupun saat ini pembelajaran dilaksanakan secara campuran yaitu daring dan luring, akan tetapi proses penyampaian materi, media yang digunakan malah semakin canggih dan guru maupun siswa pun dapat menggali potensi diri terkait adanya kemajuan teknologi saat ini. Pembelajaran yang dilaksanakan secara campuran ini pada dasarnya juga memiliki hikmah dan manfaat tersendiri bagi suatu satuan pendidikan, guru, siswa, maupun warga sekolah/madrasah, sehingga seharusnya siswa tetap memiliki rasa semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist dalam pelaksanaan pembelajaran campuran/*blended learning* di MAN Purworejo memiliki harapan bahwa tetap harus optimis menjalankan tanggung jawab yang perlu diselesaikan, memiliki strategi yang sesuai dan dapat memudahkan dalam pencapaian suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran guru dan pembelajaran campuran/*blended learning* saling berkaitan satu sama lain, dimana strategi

menjadi dasar guru untuk berencana dan membuat kerangka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan pembelajaran campuran/*blended learning* merupakan alat bantu dalam penyampaian tujuan suatu pembelajaran/pendidikan.

D. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MAN Purworejo disesuaikan dengan pembelajaran campuran/*blended learning* yang dianjurkan oleh pemerintah, langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru harus mampu membuat strategi/metode yang sesuai dengan pembelajaran baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*/tatap muka). Strategi pembelajaran guru sendiri memiliki makna yaitu cara atau langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran dilakukan atau dibuat oleh seorang guru guna memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga proses penyampaian suatu ilmu yang diberikan oleh guru dapat dirasa maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah penentuan metode/strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka guru juga harus membuat media pembelajaran disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu secara daring maupun luring. Pembelajaran secara daring media yang digunakan dari pihak madrasah sendiri sudah memberikan kemudahan lewat aplikasi *E-Learning* madrasah yang cukup mudah diakses oleh siswa maupun guru mata pelajaran, dan tentunya guru mata pelajaran tetap bisa memantau sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan, pemahaman, dan penganalisaan materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran secara luringpun juga sudah didukung oleh pihak madrasah yaitu dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai, fasilitas yang ada dan faktor pendukung lainnya. Selain media yang digunakan, dalam pelaksanaan pembelajaran

campuran/*blended learning* ini guru juga harus menyusun materi, dan juga mencari sumber belajar yang relevan.

Pembelajaran campuran atau *blended learning* juga memiliki makna yaitu suatu pembelajaran yang mana menggunakan cara berbeda dalam proses penyampaian materi/dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya. Dalam praktik secara langsung/penerapan *blended learning* guru maupun siswa harus memiliki kesiapan untuk menghadapi suatu pelaksanaan pembelajaran yang baru dan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum adanya pandemi covid-19. Terutama dalam hal ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dimana dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist lebih mengarah ke praktik atau hafalan terkait surah-surah Al-Qur'an maupun Hadist, sehingga siswa sangat memerlukan kesiapan, kemauan, dan semangat belajar. Guru harus mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran campuran/*blended learning* dan guru juga harus mengetahui cara untuk meminimalisir faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luringpun baik siswa maupun guru harus memiliki kesiapan dan kemampuan yang mendukung suatu pembelajaran, seperti ketika pembelajaran secara daring, siswa maupun guru diharapkan memiliki kemampuan/kualitas yang baik mengenai IT/teknologi sehingga dapat memudahkan penyampaian dan penerimaan suatu materi pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring, baik siswa maupun guru diharapkan mampu bekerja sama untuk memaksimalkan, menggunakan sarana dan prasarana, fasilitas yang ada, dan faktor pendukung lainnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya faktor pendukung maupun penghambat guru tetap harus bisa memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menuntut ilmu, dan tentunya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pada penelitian yang dilaksanakan di MAN Purworejo ini dapat terlihat/dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran campuran/*blended*

learning sudah digunakan semenjak adanya pandemi covid-19 dan *blended learning* ini dianggap cukup efektif dilaksanakan karena dengan adanya pandemi covid-19 dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dimana masyarakat dilarang untuk berkerumun, dan mengurangi aktivitas, maka pembelajaran secara campuran dapat dikatakan sesuai dengan anjuran pemerintah, dan memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anitah,S,*Strategi Pembelajaran*, Jurnal Tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Campuran, 2007, diakses pada tanggal 20 September 2021.
- Djamal, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung:Alfabeta,cv, 2010.
- Widiana, IK-Purwadita, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, Jurnal Agama dan Budaya, scholar. google.co.id, diakses pada tanggal 20 September 2021.
- Dawan Raharjo (pen, Insan Kamil: Konsepsi Manusia menurut Islam, (Jakarta: Pustaka Grafiti Press, 1987.
- Imam Jalaluddin as Mahalli dan Imam Jalaluddin as Suyuthi, (2007),Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 4, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000),